

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita secara alami melakukan interaksi sosial untuk membangun hubungan dengan orang lain. Kegiatan interaksi sosial yang umum terjadi di kehidupan sehari-hari yaitu seperti nongkrong dengan teman, bergosip dengan tetangga, melakukan jual beli, mengobrol dengan keluarga, dan kegiatan lainnya. Namun di waktu tertentu, ada kalanya kita ingin menikmati waktu dengan diri kita sendiri dan tidak melakukan interaksi sosial (Borg and Willoughby).

Menghabiskan waktu dengan diri sendiri sering kali diperlukan untuk mengatasi stres dari kehidupan sehari-hari. Menikmati waktu sendiri penting dilakukan untuk merawat fisik, emosional dan mental juga menjaga kualitas kehidupan dari lingkungan sibuk yang penuh dengan interaksi sosial. Waktu yang dihabiskan untuk diri sendiri biasanya dilakukan pada aktivitas apapun yang tidak melakukan interaksi sosial seperti tidak berbicara atau melakukan kontak fisik dengan orang lain (White et al.).

Banyak variasi kegiatan yang dapat kita lakukan saat menikmati waktu dengan diri sendiri yaitu seperti melukis, membuat kerajinan tangan, menulis jurnal, mendengarkan musik, membaca buku novel, menonton film dan kegiatan

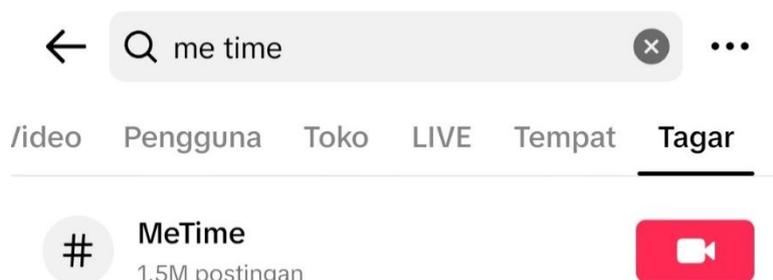
lain yang diminati. Menghabiskan waktu sendirian biasanya dilakukan di tempat yang tenang, nyaman dan cenderung bersifat pribadi. Hal ini mendukung untuk menciptakan rasa damai dan membuat diri merasa tenang sejenak dari kebisingan dunia luar

Istilah yang merujuk kepada kegiatan meluangkan waktu dengan diri sendiri yaitu disebut dengan *Me-time*. Istilah *me-time* dilansir dari *Cambridge Dictionary* yang dijelaskan bahwa *me-time* adalah waktu ketika seseorang bisa melakukan apapun yang diinginkan. Situs lainnya yang menjelaskan tentang istilah *me-time* yaitu *Collins Dictionary* yang menjelaskan bahwa *me-time* adalah waktu yang diluangkan seseorang untuk melakukan berbagai hal menyenangkan untuk dirinya sendiri.

Me-time tidak hanya ada dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dapat dihadirkan dalam bentuk konten video yang disebarakan melalui media sosial salah satunya media sosial TikTok. TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang berfungsi untuk menonton atau membuat konten video menarik. Pada aplikasi TikTok, konten bisa berupa video pendek maupun gambar dengan tema yang bervariasi sesuai dengan ciri khas konten kreator maupun berdasarkan tren terbaru.

TikTok memiliki pengaruh besar terhadap budaya populer termasuk tentang gaya hidup. Platform ini juga berfungsi sebagai alat bagi pengguna untuk mengekspresikan identitas pengguna. TikTok telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan memiliki basis pengguna yang besar di seluruh dunia termasuk di

Indonesia. Memahami dinamika pertumbuhan dan popularitasnya dapat memberikan wawasan tentang tren media sosial dan perilaku pengguna (Ahmad Zulkifli).



Gambar 1.1 Tagar Unggahan Me-time di search bar

Source : Aplikasi TikTok

Dalam media sosial TikTok, konten *me-time* memiliki tingkat populer paling tinggi dibanding di konten *me-time* di media sosial lain. Hal ini karena konten *me-time* mudah dikemas dalam kategori vlog atau video yang menampilkan kegiatan keseharian dan memberikan pandangan tentang kehidupan seseorang yang sering kali memiliki nuansa personal. Konten *me-time* dirancang untuk memotivasi pengguna yang menontonnya untuk ikut merawat diri sendiri dan menemukan waktu yang tepat untuk melepas stres dari kehidupan sosial yang sibuk.

Media di era digital saat ini, adalah sebagai wadah terbesar yang dapat menyajikan berbagai macam ideologi. Dengan demikian, media dapat dengan mudah mengkomunikasikan ideologi sebagian pihak kepada masyarakat luas,

sehingga masyarakat tanpa disadari mulai mempraktikannya. Inilah yang dinamakan representasi dalam media (Alamsyah).

Representasi *me-time* dalam bentuk konten video di TikTok menjadi budaya populer sehingga hal itu dapat mengubah cara seseorang untuk berbicara, memandang dan memahami tentang gaya hidup tersebut sehingga dapat membuat pengguna yang menontonnya untuk mempraktikan hal yang sama yang diperlihatkan di konten dan menjadi tren gaya hidup masa kini.



Gambar 1.2 Unggahan Me-time di Akun @dellaffaristia

Source : Akun @dellaffaristia

Kita dapat melihat salah satu akun TikTok yang populer dengan konten *me-time* yaitu @dellaffaristia yang memiliki nama asli Della Faristia. Della Faristia merupakan konten kreator TikTok yang akunnya memiliki pengikut 1,1 juta dan mendapat sebanyak 38,9 juta total suka dari semua konten yang Della

unggah di akun TikToknya. Pada akun TikTok milik Della, ia mengunggah berbagai macam jenis konten yang menceritakan dan memperlihatkan pengalaman hidupnya dengan berbagai kegiatan salah satunya saat ia menghabiskan waktu dengan dirinya sendiri atau *me-time*.

Salah satu unggahan konten *me-time* di akun Della yaitu berjudul '*mini vlog : libur ujian pergi me time*' viral dan telah ditonton sebanyak 3,1 juta *views* dan menjadi konten vlog *me-time* yang paling populer di platform TikTok. Dalam video itu, Della menampilkan dirinya yang sedang melakukan *me-time* di mal dengan kegiatan menonton bioskop, keliling mal, makan di restoran, dan berbelanja. Gaya hidup menghabiskan waktu dengan diri sendiri atau *me-time* yang diperlihatkan Della di konten tersebut menunjukkan dirinya yang membelajakan uangnya untuk dapat bisa menikmati *me-time* dengan kegiatan yang dia inginkan. Gaya hidup tersebut mencerminkan pola perilaku konsumtif yaitu suatu yang cenderung mementingkan kepuasan diri dibandingkan kebutuhan atau menunjukkan perilaku boros (Abdullah and Suja'i).

Ketika kita mengetik kata kunci '*me-time*' dalam pencarian TikTok maka akan muncul berbagai macam video tentang *me-time* yang memiliki pola kegiatan mirip seperti yang diunggah oleh Della. Unggahan konten *me-time* milik Della yang merupakan konten kreator TikTok mampu mengubah persepsi publik sehingga banyak konten kreator lain dan pengikut yang mengikuti cara *me-time* yang sama yaitu menghabiskan waktu sendirian yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif.

1.2 Identifikasi Masalah

Me-time merupakan waktu yang diluangkan seseorang untuk melakukan berbagai hal menyenangkan untuk dirinya sendiri. Menghabiskan waktu sendirian biasanya dilakukan di tempat yang tenang, nyaman dan cenderung bersifat pribadi. *Me-time* tidak hanya ada dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dapat dihadirkan dalam bentuk konten video yang disebarluaskan melalui media sosial salah satunya media sosial TikTok.

Konten *me-time* dirancang untuk memotivasi pengguna yang menontonnya untuk ikut merawat diri sendiri dan menemukan waktu yang tepat untuk melepas stres dari kehidupan sosial yang sibuk sehingga keseimbangan hidup terjaga dengan baik. Akan tetapi, unggahan konten *me-time* menunjukkan perilaku gaya hidup konsumtif yaitu memperlihatkan gaya hidup yang cenderung mementingkan kepuasan diri dibandingkan kebutuhan atau menunjukkan perilaku boros. Dalam hal ini saya memandang bahwa unggahan konten *me-time* di media sosial dapat mempengaruhi ini berkaitan dengan membentuk, mengubah makna dan membentuk wacana. Oleh karena itu terbentuklah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konten *me-time* dimaknai dan membentuk wacana dalam media sosial TikTok

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini saya memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana konstruksi makna *me-time* dihadirkan di media sosial TikTok. Selain itu, saya juga

ingin menunjukkan bagaimana sebuah konten di media sosial yang dalam penelitian saya yaitu konten *me-time* membentuk suatu wacana

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian *cultural studies* mengenai bagaimana gaya hidup dapat dihadirkan di media sosial dan menjadi konten populer sehingga dapat memunculkan pemaknaan lain dari makna sebenarnya dan dapat membentuk sebuah wacana. Selain itu, jika suatu saat ada kajian yang serupa maka penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan referensi dalam pembahasannya. Penelitian ini juga berguna sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Inggris Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa Universitas Islam “45” Bekasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Me-time adalah istilah yang merujuk pada waktu yang dihabiskan untuk diri sendiri dengan melakukan hal-hal menyenangkan dan menenangkan yang bertujuan untuk membantu merawat diri sendiri. *Me-time* merupakan sebuah gaya hidup yang pemaknaannya dapat dikonstruksi dan dimunculkan di media sosial serta membentuk suatu wacana.

Dalam penelitian ini, saya akan meneliti mengenai representasi *me-time* yang hadir dalam media sosial TikTok dan meneliti bagaimana gaya hidup
Program Studi Sastra Inggris-Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa
UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI

menghabiskan waktu sendiri yang dihadirkan di media sosial menjadi sebuah konten populer yang dapat membentuk makna dan membentuk sebuah wacana. Saya akan mengaitkan penelitian ini menggunakan teori representasi dari Stuart Hall melalui bukunya yang berjudul *Representation, Cultural Representation and Signifying Practices* untuk melihat bagaimana makna *me-time* dikonstruksi di media sosial TikTok.

Kemudian, setelah saya melihat representasi, saya akan menggunakan metode analisis wacana Foucault melalui bukunya yang berjudul *Archaeology of Knowledge*, untuk melihat wacana yang termunculkan dalam konten *me-time* di media sosial TikTok.